



Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2025 Resmi Dibuka Sri Sultan HB X

Surganya Para Pecinta Kuliner

Suasana Yogyakarta kian semarak dengan digelarinya Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) Ke-20 pada Kamis (6/2) malam. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, secara resmi membuka perayaan yang mengusung tema "Seni dan Budaya Membentuk Karakter Bangsa".

KAWASAN sepanjang Jalan Malioboro hingga Titik Nol Kilometer Yogyakarta berubah menjadi lautan manusia. Ribuan warga dan wisatawan memadati area ini untuk menyaksikan karnaval pembukaan yang spektakuler. Acara dimulai pukul 19.00 WIB, menampilkan atraksi barongsai, liong, seni tradisional Yogyakarta, hingga kesenian dari berbagai daerah di Indonesia. Tak hanya itu, aksi menawan drumband AAU turut menghibur masyarakat yang memadati kawasan Titik Nol Kilometer

Yogyakarta. Selama sepekan, mulai 6 hingga 12 Februari 2025, PBTY menghadirkan berbagai pertunjukan seni di enam titik panggung utama di Titik Nol Kilometer. Tahun ini PBTY kembali ke Kampung Ketandan, jantung kawasan Pecinan Yogyakarta. Meski jalanan sempit hanya selebar 3-4 meter, antusiasme pengunjung tak surut. Sebagian besar area digunakan untuk deretan lapak kuliner, sementara kendaraan bermotor dilarang

melintas demi kenyamanan pejalan kaki. Bagi para pecinta kuliner, festival ini menjadi surga yang menggoda selera. Berbagai hidangan lezat seperti bakpao, plimsom, hingga kue keranjang siap memanjakan lidah pengunjung. Tak heran, festival ini menarik minat wisatawan dari berbagai kota seperti Jakarta dan Surabaya yang rela datang untuk menikmati suasana meriah PBTY. Dalam sambutannya, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan rasa syukur atas keberagaman suku bangsa yang hidup berdampingan di Indonesia. "Rasa syukur itu semakin bermakna karena kita bisa merasakan suasana kehidupan yang menandai betapa banyaknya keragaman suku-suku bangsa yang hidup di

taman sarinya Indonesia," tuturnya. Gubernur DIY menegaskan pentingnya Pekan Budaya ini sebagai momentum untuk memperkuat semangat ke-Indonesianan melalui proses integrasi budaya yang penuh toleransi. "Setiap suku adalah bagian tak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Karakter khas ini tidak perlu dihilangkan, tetapi justru menjadi kekuatan dalam membangun identitas bangsa," ujarnya. Sri Sultan Hamengku Buwono X turut mengajak komunitas Tionghoa dan seluruh masyarakat Yogyakarta untuk terus bersinergi. "Mari kita jadikan Pekan Budaya ini sebagai wujud integrasi sosial, ekonomi, dan budaya menuju Indonesia yang lebih menyatu. Semoga Thian, Tuhan Yang

Maha Kuasa, melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, agar kita mampu meneguhkan semangat kebudayaan yang lebih terpadu dan menyatu," ujarnya. **Berikan manfaat** Drs. Tandeon Harry Setlo S, Ketua Umum Jogja Chinese Art & Culture Centre (JCACC), berharap festival ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat luas. "PBTY telah berkembang dari festival kecil menjadi acara budaya skala nasional, bahkan menjadi bagian dari Pesona Indonesia dan Wonderful of Asia," ujarnya. Salah satu daya tarik utama PBTY adalah ragam kuliner khas Tionghoa. Tahun ini, sebanyak 140 stan kuliner dipilih melalui seleksi ketat dari 500 pendaftar. Ketua Umum PBTY XX



KESENIAN - Atraksi Liong pada pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) Ke-20 pada Kamis (6/2) malam.

2025, Antonius Simon, menyebutkan bahwa seleksi ini dilakukan untuk memastikan keunikan dan kualitas hidangan yang ditawarkan. "PBTY bukan hanya tentang budaya Tionghoa, tetapi juga tentang bagaimana budaya lokal turut berperan. Kami ingin menghadirkan pengalaman budaya yang kaya, tidak hanya melalui seni pertunjukan, tetapi juga melalui cita rasa kuliner yang khas," ujar Simon. (Hanif Suryo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005